



LEPTOSPIROSIS TAK BISA DIREMEHKAN

Temuan Kasus Demam Berdarah Turun Drastis

YOGYA (KR) - Temuan kasus demam berdarah di Kota Yogya sepanjang tahun ini, mengalami penurunan cukup drastis dibanding tahun lalu. Namun demikian, berbeda dengan kasus leptospirosis yang kini menjadi ancaman sehingga tidak bisa diremeahkan.

Menurut Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogya, Endang Sri Rahayu, sejak Januari hingga April 2018 hanya terjadi 25 kasus demam berdarah. Padahal sepanjang 2017 terdapat 414 kasus demam berdarah dengan dua penderita meninggal dunia.

"Kasus demam berdarah tahun ini memang sangat menurun. Berbagai daerah di Indonesia juga mengalami gejala penurunan kasus," ungkapnya, Kamis (3/5).

Tahun lalu, sebaran kasus demam berdarah tiap bulannya mencapai puluhan penderita. Paling tinggi pada Januari 2017 dengan 159 kasus. Sedangkan tahun ini, tiap bulan tidak mencapai puluhan. Bahkan Januari 2018 hanya terdapat tujuh kasus.

Endang mengaku masih menyelidiki penyebab penurunan kasus demam berdarah tersebut. Menurutnya, faktor cuaca bisa jadi turut menjadi pemicu lantaran curah hujan tergolong rendah. Namun demikian, penyebaran nyamuk ber-wolbachia juga bisa ikut menyumbang. "Seberapa besar dampak dari nyamuk wolbachia ini juga masih kami teliti. Tapi selama masih ada genangan air di lingkungan masyarakat, maka demam berdarah masih mengancam," tandasnya.

Terkait kasus leptospirosis, Endang menjelaskan harus menjadi perhatian masyarakat luas. Pasalnya, di tengah penurunan kasus demam berdarah, penyakit yang disebabkan oleh air kencing tikus ini justru menunjukkan peningkatan. Dari enam kasus yang terjadi sejak Januari hingga awal Mei, terdapat tiga orang penderita yang meninggal dunia.

"Dari tiga orang ini, dua orang di antaranya sudah positif akibat leptospirosis. Sedangkan satu orang lagi belum kami audit," tegasnya.

Oleh karena itu, warga yang memiliki luka terbuka diimbau meningkatkan kewaspadaannya saat beraktivitas. Kemudian jika ada gejala demam selama tiga hari harus segera diperiksakan ke fasilitas layanan kesehatan. Pasalnya, kasus leptospirosis harus cepat dideteksi agar tidak mencapai tahap fatal.

(Dhi)-c

Instansi		Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005